

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan². Pendidikan sebagai proses transformasi nilai, pengetahuan, ketrampilan yang diperuntukkan untuk menciptakan karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup seseorang atau sekelompok orang yang diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.³ Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga di usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang akan dilalui oleh anak usia dini.⁵

Menurut John Amos Comenius, sejak anak lahir pendidikan sudah perlu diberikan. Pendidikan bisa dimulai secara alami dengan

² Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* (2019).

³ Novan Ardy, *manajemen PAUD berdaya asaing* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hal.

⁴ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Depdiknas)

⁵ Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6-12.

memperhatikan kematangan (*maturation*) yang berpengaruh ke seluruh inderanya⁶. Pembinaan tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal⁷. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan/atau informal⁸. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur formal ialah Taman Kanak-Kanak (TK). Taman kanak-kanak sendiri adalah suatu lembaga yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki bangku pendidikan formal (anak pra sekolah 4-6 tahun) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pengembangan daya kreatifitas, pengetahuan dan IQ (*Intelligence Quotient*).⁹ Taman kanak-kanak menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak usia dini.

Adapun perkembangan anak usia dini yang harus distimulus antara lain ialah belajar menguasai keterampilan fisik untuk bermain, belajar bergaul dengan teman sebaya, belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya, mengembangkan keterampilan fundamental dalam berbahasa, mengembangkan sikap, kata hati, dan moralitas dalam kelompok sosial. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan

⁶ Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.

⁷ Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., & Yani, S. I. (2022). Pendidikan anak usia dini: perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 59-63.

⁸ Johni Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana

⁹ Rakhmawati, H. N. (2006). *Taman Kanak-Kanak Sarana Pembelajaran Lingkungan*.

pada anak¹⁰. Namun, permasalahan yang terjadi sejak dulu hingga saat ini ialah masih banyak sebagian masyarakat yang berasumsi bahwa seorang anak yang cerdas dan pintar itu adalah ketika anak tersebut memiliki nilai yang tinggi dalam hal akademik. Seperti pendapat Gardner¹¹ yang menyatakan bahwa kita cenderung hanya menghargai orang-orang yang memang ahli dalam kemampuan logika (matematika) dan bahasa, tetapi kurang memperhatikan orang-orang yang memiliki talenta di dalam kecerdasan yang lain misalnya arsitek, musikus, ahli alam, penari, terapis dan lain-lain. Maka mengukur kecerdasan seseorang tidak selamanya menggunakan kemampuan akademik atau kecerdasan intelektual tetapi masih banyak kecerdasan lain selain kecerdasan tersebut misalnya, kecerdasan kinestetik.

Menurut “*Multiple Intelligence*” Gardner berpendapat bahwa ada 9 kecerdasan majemuk, dan salah satunya ialah kecerdasan kinestetik.¹² Kecerdasan kinestetik menurut Gardener merupakan kecerdasan yang berkesinambungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengekspresikan suatu ide, perasaan serta pemikiran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam menangani atau memanipulasi suatu objek.¹³ Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan tubuh sehingga pikiran terekspresikan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah, kreatif, dan bermakna.¹⁴ Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan

¹⁰ Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 154-163.

¹¹ Khabib Sholeh, Fathur Rokhman dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 22.

¹² Binti Lailatul Nadiroh “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lengan Bergoyang Pada Anak Kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir*” Skripsi, Tulungagung : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rhmatullah Tulungagung, 2021

¹³ S Mayke. “*Bermain, Mainan Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini.*” (Jakarta : Gramedia 2001), hal. 32.

¹⁴ Savitri, I. M. (2019). *Montessori for Multiple Intelligences*. Bentang Pustaka.

berbagai masalah¹⁵. Kecerdasan ini meliputi ketrampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan ketepatan dalam menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur.¹⁶ Anak-anak yang secara fisik lebih unggul secara kinestetik akan melakukan lebih banyak kegiatan fisik daripada teman sebayanya (terlihat lebih kuat dan lebih gesit). Mereka suka bergerak, tidak tahan duduk lama, memainkan benda, suka mengikuti tindakan atau perilaku orang lain yang menarik perhatiannya seperti melompat, berlari dan aktivitas lain yang mengandalkan kekuatan motorik.¹⁷ Kecerdasan kinestetik juga erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, yang selanjutnya berkaitan dengan perkembangan fisik motorik pada anak¹⁸. Kemampuan motorik sangat penting untuk perkembangan anak dan sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah.¹⁹ Adapun bagian-bagian yang dapat dijadikan stimulasi kinestetik pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi mata-tangan, dan mata-kaki, seperti dalam kegiatan menggambar, menulis, memanipulasi objek-objek, menghitung secara visual, melempar, menendang, dan menangkap suatu objek.
- b. Keterampilan lokomotor, seperti dalam kegiatan berjalan, melompat, berbaris, meloncat, merayap, mencongklak, merangkak, dan berguling.
- c. Keterampilan nonlokomotor, seperti dalam kegiatan membungkuk, berjongkok, duduk, dan berdiri.

¹⁵ Miftakhurohmah, N. (2018). *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Mi Ma'arif Nu Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Doctoral Dissertation, Iain).

¹⁶ Silvi, I. (2022). *Pengaruh Bermain Gymnastics Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Di Taman Kanak Kanak Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

¹⁷ Dewi, R. (2016). *Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kasar Anak Melalui Media Bermain Ular Naga Di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation).

¹⁸ Sapri, S., Nasution, F., & Sihati, S. (2021). Kecerdasan Kinestetik dan Perkembangan Motorik Kasar Anak di RA Karya Panca Budi. *Jurnal Raudhah*, 9(1).

¹⁹ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2008), hal. 26.

d. Kemampuan mengatur dan mengendalikan gerak tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan dan mengambil arah²⁰

Senada dengan pendapat Nanda Renza dkk, dalam jurnal yang berjudul pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B, peneliti melihat bahwa di TK Mustabaqul Khoir Palembang kecerdasan kinestetik anak belum tercapai dengan baik. Anak terlihat malu karena diperhatikan teman sekelasnya, anak masih belum terlatih, terlihat kaku saat melakukan senam dan belum dapat mengkoordinasikan antara gerakan mata, kaki dan tangan dengan baik, anak masih kesulitan dalam menyesuaikan irama dengan gerakan seperti dalam melakukan gerakan langkah kaki ke kiri dan ke kanan, ada juga yang masih belum bisa bergerak mengikuti gerakan senam.²¹ Dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak tidaklah mudah, namun dalam penelitian tersebut peneliti berhasil meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan melakukan kegiatan senam irama, yang memiliki pengaruh dan hasil yang sangat sesuai terhadap kecerdasan kinestetik anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh windy agustin ningsih (2019) tentang pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan yang menunjukkan adanya ketidakmaksimalan anak dalam melakukan kegiatan aktif yang diarahkan oleh guru di lembaga yakni kurang semangatnya anak dalam mengikuti jalan sehat.²² Dalam jurnalnya, peneliti menyebutkan bahwa anak enggan

²⁰ Acesta, A. (2019). *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*. Media sahabat cendekia.

²¹ Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118-123.

²² Agustin Ningsih, W. I. N. D. Y. Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan. *Jurnal Pengaruh*

untuk mengikuti jalan sehat karena malas bergerak dan takut panas. Berangkat dari fenomena itulah peneliti menggunakan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, yang mana dalam hal ini menunjukkan hasil dan pengaruh yang signifikan antara gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak. Peristiwa yang sama juga dialami oleh Restu Yuningsih. Dalam jurnalnya yang berjudul peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang, ia menyebutkan bahwa permasalahan yang terjadi di TK Negeri 1 Sungai Pagu adalah lambat dan kurang bersemangatnya anak ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerak motoric sehingga kecerdasan kinestetik anak di lembaga tersebut belum berkembang dengan optimal namun setelah anak distimulus dengan melakukan gerak dasar tari minang, maka anak memperoleh peningkatan perkembangan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan kelenturan.²³ Tentu saja dalam hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak telah meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang mana di dalamnya terdapat aktivitas yang diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus mengembangkan perkembangan motorik dan rasa percaya diri.²⁴ Model pembelajaran gerak dan lagu diadaptasi dari model pembelajaran musik yang dikembangkan oleh Dalcroze yaitu model *Eurhythmics*. Model ini

Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan.

²³ Yuningsih, R. (2015). Peningkatan Kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 233-250.

²⁴ Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 154-163.

berusaha untuk menjembatani pengalaman kinestetik music dengan gerakan fisik dan oral, sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik secara mendalam.²⁵ Model ini mengutamakan gerakan fisik, gestur, dan aktivitas oral dimana anak membutuhkan keterampilan aspek psikomotorik²⁶. Jika Model *Eurhythmics* ini diterapkan untuk anak usia 5-6 tahun, tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik jasmani anak.

Berawal dari dasar tersebut, peneliti tergerak untuk mengadaptasi model pembelajaran gerak dan lagu menjadi model pembelajaran yang diintegrasikan dengan upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Diharapkan dengan hal tersebut, pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak akan lebih optimal dan menyenangkan.²⁷

Hampir seluruh elemen pendidikan anak usia dini menyadari bahwa gerak dan lagu dapat memberikan manfaat positif bagi anak. Pada dasarnya gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sarat akan maknanya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dan hal ini sejalan dengan aktivitas pembelajaran melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko.²⁸ Penulis dalam penelitian ini menggunakan gerak dan lagu yang berjudul *abhirama dihyan* yang mana seluruh gerak dalam lagu ini adalah karangan dari penulis itu sendiri, sedangkan lagu atau iringan musik yang digunakan berjudul boria suka-suka yang penulis adaptasi dari series kartun upin dan ipin dengan versi jaranan atau jathilan. Diharapkan ketika penerapan gerak

²⁵ Nainggolan, O. T. P. (2015). Peranan Metode *Eurhythmics* Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 117-124.

²⁶ Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321-330.

²⁷ Nainggolan, O. T. P. (2015). Peranan Metode *Eurhythmics* Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 117-124.

²⁸ Rismayanthi, C. (2013). *Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).

dan lagu abhirama dihyan ini diimplementasikan, anak dapat belajar dengan baik dan bahagia sehingga stimulus kecerdasan kinestetiknya mampu berkembang dengan sangat baik.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak TK Dharma Wanita 2 Ngepeh dan berdasarkan hasil informasi dari pengelola atau pendidik adalah sebagai berikut: (a) Masih sangat kurangnya pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik, yang mengakibatkan anak tidak senang bermain alat musik, tidak senang bernyanyi, merasa sulit menghafal lagu, bernyanyi serta kurang peka terhadap suara-suara; (b) Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, padahal dengan lagu dan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, semangat dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kinestetik anak; (c) Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki.

Secara keseluruhan pembelajaran yang berlangsung di TK Dharma Wanita 2 Ngepeh sudah berjalan dengan baik. Setelah dilakukan pengamatan pra survey ke TK Dharma Wanita 2 Ngepeh, maka diperoleh gambaran bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik dalam melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas terdapat banyak anak yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang pendiam, pasif dan tidak percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Meskipun tidak kesemuanya seperti itu, tetapi 80% anak cukup pasif

Berawal dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul ***“Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap***

Kecerdasan Kinestetik Jasmani Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Dharma Wanita 2 Ngepeh

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat “pengaruh gerak dan lagu anak terhadap kecerdasan kinestetik jasmani anak usia 5-6 tahun”, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Anak kurang aktif melakukan gerak.
2. Anak kurang memiliki perhatian terhadap lagu.
3. Kurangnya keaktifan anak dalam kegiatan bernyanyi dan olah tubuh di kelas
4. Anak kurang mengenal gerak dan lagu
5. Masih rendahnya keingintahuan anak terhadap gerak olah tubuh
6. Kurangnya ketrampilan pendidik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu membatasi penelitian untuk menghindari kekeliruan terhadap kajian dalam skripsi ini, yaitu :

1. Peneliti membatasi masalah yaitu kegiatan yang digunakan pada model pembelajaran jasmani dengan menggunakan gerak dan lagu anak
2. Objek penelitian adalah perkembangan kecerdasan kinestetik jasmani melalui kegiatan gerak dan lagu anak.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Ngepeh

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh gerak dan lagu anak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Ngepeh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gerak

dan lagu anak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik jasmani di TK Dharma Wanita 2 Ngepeh

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh gerak dan lagu anak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik jasmani anak usia dini
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini , yaitu sebagai referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh gerak dan lagu anak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik jasmani anak usia dini

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kepala TK Dharma Wanita 2 Ngepeh, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melihat pengaruh gerak dan lagu anak terhadap kecerdasan kinestetik jasmani anak usia dini
- b. Bagi guru TK Dharma Wanita 2 Ngepeh, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan evaluasi terhadap pengaruh pembelajaran gerak dan lagu anak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran gerak dan lagu anak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban emergensi terhadap suatu penelitian yang telah diikuti bukti-bukti konkrit, sehingga bukti tersebut bisa diuji secara empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih bersifat relevan atau masih berpacu pada teori, yang belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian seperti yang telah dijabarkan diatas.

Selanjutnya penelitian statistic, bahwasanya penelitian tersebut ada, yang penelitiannya menggunakan sampel. Jadi jika penelitian tidak menggunakan sampel maka tidak ada hipotesis penelitian²⁹. Untuk keperluan penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh positif dan dominan dari penerapan gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik jasmani anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Ngepeh

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh positif dan dominan dari penerapan gerak dan lagu anak terhadap kecerdasan kinestetik jasmani anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Ngepeh

H. penegasan istilah

1. Secara Konseptual

a. Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan.³⁰ Gerak dan lagu berkaitan erat dengan kegiatan bernyanyi dan latihan gerak tubuh, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya, untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak³¹. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 64

³⁰

³¹ Frigyes Sandor, *Penerapan Gerak Dan Lagu* (P2PNFI jayagiri Lembang 1975) hal. 49.

bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media berupa gadget, CD dan alat musik dengan tujuan anak dapat meningkatkan kemampuannya yakni bernyanyi dan juga dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu atau juga dapat dengan menari dengan lemah gemulai.

b. Kecerdasan Kinestetik

Menurut Armstrong, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dan menggerakkan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.³² Yang dimaksud kecerdasan kinestetik berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan, kekuatan, ketepatan, kelenturan, keseimbangan, dan kemampuan koordinasi tubuh untuk memahami perintah dari otak.³³

c. Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.³⁴ Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia

³² Diana, F. (2013). *Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. diakses dari Repository. unib. ac. id/4156/1/I, II, 3, 1-13.

³³ Yuisman, D., Juliana, R., Adilla, U., & Mualimin, M. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Melalui Penerapan Media Permainan Tradisional Engklek*. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-16.

³⁴ Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).

dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh³⁵

I. Sistematika pembahasan

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang teori bagaimana model penerapan gerak dan lagu anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik jasmani, kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang sudah dijabarkan.

BAB III : metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi, sampel dan sampling, (4) kisi-kisi instrument, (5) instrument penelitian, (6) sumber data, (7) teknik pengumpulan data, (8) teknik analisis data.

BAB IV : hasil penelitian, terdiri dari : (1) deskriptif data, (2) uji prasyarat (uji data), (3) uji hipotesis, (4) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V : pembahasan, terdiri dari : pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : penutup, terdiri dari : (1) kesimpulan, (2) saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap yang terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

³⁵ Aris Priyanto, “ *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*”, Jurnal Ilmiah Guru “COPE” (2), 2014, hal. 42.